

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Suasana konflik di Timur Tengah dari waktu ke waktu seakan tak pernah surut. Timur Tengah memiliki potensi konflik yang cukup kompleks, baik dari permasalahan antara suku, golongan maupun agama (Islam, Kristen, Yahudi), antara negara (mengenai perbedaan ekonomi) serta berbagai masalah yang lain.

Permasalahan yang seolah tak ada hentinya itu ditambah lagi dengan berdirinya negara Israel di tanah Arab (warga Palestina), yang mengakibatkan orang-orang Arab (warga Palestina) terusir dari tanah airnya. Aksi teror yang dilancarkan Israel bertujuan untuk mengusir orang-orang Arab Palestina dari kampung halamannya, sehingga tanah pemukiman orang-orang Arab Palestina, bisa dipakai sebagai tempat pemukiman orang Israel. Hal ini mengakibatkan orang-orang Palestina seakan menjadi pengungsi di tanah airnya sendiri.

Sebenarnya konflik Arab-Israel dan kerawanan kawasan Timur Tengah disebabkan oleh konflik Palestina-Israel. Konflik ini berlangsung secara abadi, bahkan tumbuh anggapan bahwa sebelum Israel memberikan otoritas dan pengakuan penuh pada Palestina, maka Timur Tengah tidak akan mengenal perdamaian.

Selama konflik Palestina-Israel terjadi, banyak bermunculan organisasi-organisasi yang berjuang demi kemerdekaan Palestina antara lain D.I.C

Hamis, Jihad Islam. Selain itu juga banyak tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam perjuangan Palestina seperti Yasser Arafat. Yasser Arafat merupakan presiden otoritas Palestina. Ia selalu berusaha untuk memperjuangkan Palestina.

Selain Yasser Arafat, ada seorang tokoh yang beberapa tahun terakhir ini sering menjadi pembicaraan dan perhatian khalayak ramai yaitu Syaikh Ahmad Yasin. Ia menjadi sorotan setelah ia mendirikan Hamas (Harokah al-Muqowwamah al-Islamiyah) bersama dengan beberapa pendiri lainnya dan setelah meletusnya intifadhah. Selain menjadi pendiri, Syaikh Ahmad Yasin juga merupakan pemimpin spiritual Hamas.

Syaikh Ahmad Yasin ini merupakan tokoh yang kharismatik dan ikut berperan dalam perjuangan rakyat Palestina. Ia merupakan seseorang yang lemah secara fisik, lumpuh, mata kanannya tidak bisa melihat, menderita rabun mata dibagian kiri, radang akut dibagian telinga, kerawanan pada jantung dan sejumlah penyakit kronis dibagian usus. Namun, ia mempunyai kekuatan dan pengaruh di kalangan orang-orang Palestina.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peran Syaikh Ahmad Yasin ini. Karena itu dalam penulisan tugas akhir ini, penulis memilih judul "Peranan Syaikh Ahmad Yasin Dalam Perjuangan Rakyat Palestina".

---

<sup>1</sup> www. R@ntau -net

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian skripsi ini mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Memberikan penjelasan yang deskriptif terhadap peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam perjuangan rakyat Palestina
2. Memberikan gambaran mengenai keadaan Hamas, PLO dan Palestina sekarang
3. Sebagai sarana implementasi teori-teori yang penulis peroleh selama kuliah
4. Sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **C. Latar Belakang Masalah**

Sejak berdirinya negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948, perang antara bangsa Arab dan bangsa Israel tidak terelakkan, setidaknya ada empat perang besar yang terjadi. Perang Arab-Israel pertama berlangsung dari tahun 1948-1949, pada periode tersebut bangsa Yahudi menguasai pantai, sedangkan bangsa Arab menguasai bukit-bukit termasuk kota tua Yerusalem. Perang tahap kedua terjadi pada tahun 1956, perang ini sebenarnya lebih merupakan konflik antara Amerika Serikat, Israel dan Mesir. Tujuan perang ini bagi Israel adalah untuk merebut jalur Gaza dan Sinai, karena ditemukannya minyak di dekat jalur tersebut. Selanjutnya tahap ketiga adalah perang enam hari pada tahun 1967. Pada perang ini Israel berhasil merebut Gurun Sinai dan

Dataran Tinggi Golan. Kekalahan Arab pada perang tahun 1967 ini merupakan kekalahan yang paling buruk. Bangsa Arab-Palestina yang sudah kehilangan wilayahnya sejak perang tahun 1948 juga harus kehilangan wilayah jalur Gaza, Sinai dan Dataran Tinggi Golan. Akibat dari kemenangan Israel pada perang 1967, luas wilayah Israel menjadi tiga kali lipat dibandingkan dengan wilayah Israel menurut pembagian PBB pada tahun 1947.<sup>2</sup>

Perang Arab-Israel keempat dikenal dengan perang Ramadhan atau Yom Kippur yang terjadi pada tahun 1973. Perang ini pecah ketika Mesir dan Suriah melakukan serangan mendadak melewati Terusan Suez ke Sinai dan Dataran Tinggi Golan. Pada waktu itu Mesir dan Sinai unggul karena Israel tidak siap menghadapi serangan yang dilancarkan di Yom Kippur. Tetapi kemudian Israel dapat memobilisasikan kekuatannya untuk menekan pasukan Mesir sampai ke Terusan Suez dan menekan pasukan lainnya keluar dari Dataran Tinggi Golan. Karena adanya tekanan dari PBB, Amerika Serikat dan juga negara-negara lain, maka pada bulan Januari 1974 Mesir dan Israel sepakat untuk menandatangani gencatan senjata.

Pada perang-perang yang terjadi tersebut, Arab tidak mendapatkan keuntungan apapun kecuali kekalahan yang harus ditebus dengan kehilangan wilayah. Atas pengalaman tersebut, maka muncul kecenderungan untuk memilih membangun aspek sosial ekonomi yang selama ini terbengkalai daripada terus berperang dengan Israel. Akhirnya mereka sepakat bahwa

---

<sup>2</sup> Thomas L. Friedman, *Dasar-Dasar Geografi dan Kependidikan*, Edisi ke-1, 1999, hal. 112

untuk menyelesaikan konflik Arab-Israel proses politik harus diterapkan. Mereka bersedia mengakui hak hidup Israel dan mengakhiri keadaan perang (Belligerency) asal Israel bersedia mundur ke perbatasan tahun 1967 dan mengakui hak-hak nasional rakyat Palestina.

Dalam upaya damai tersebut, Arab menuntut penarikan Israel dari seluruh wilayah pendudukan dan pembentukan negara Palestina. Sebaliknya atas pertimbangan keamanan, Israel bertekad untuk tetap mempertahankan beberapa wilayah yang didudukinya, serta tidak menghendaki berdirinya negara baru Palestina yang berbatasan langsung dengan Israel. Sehingga upaya penyelesaian konflik Arab-Israel secara menyeluruh menemui jalan buntu.

Akibat dari serangkaian konflik tersebut, masyarakat Palestina menjadi terpecah belah, sebagian dari mereka tetap bertahan di wilayah Palestina dan sebagian lagi mengungsi ke wilayah negara-negara tetangga. Sementara itu, warga Palestina yang ada di pengasingan mendirikan organisasi perlawanan dengan berbagai nama, semuanya bercita-cita mendirikan negara Palestina. Begitu pula di wilayah pendudukan muncul organisasi perlawanan rakyat.

Dari sekian banyak jumlah organisasi perlawanan yang muncul ada satu organisasi yang dianggap sangat berperan bagi rakyat Palestina yaitu Palestine Liberation Organization (PLO) yang didirikan pada tanggal 2 Juli 1964. Organisasi ini mencakup hampir semua organisasi gerilyawan dan organisasi massa antara lain Al Fatah, Front Rakyat Pembebasan Palestina (FPLP), Front Demokrasi Pembebasan Palestina (FDDP).

Berdirinya PLO ini disponsori oleh Liga Arab dan di bawah naungan negara Mesir. Semua kelompok dikumpulkan agar bersatu membawa Palestina menjadi negara merdeka. Pada waktu itu sikap Arab lebih bersikap kebijakan mendamaikan dibandingkan kebijakan Al Fatah, tetapi setelah kekalahan negara Arab melawan Israel dalam perang enam hari tahun 1967, Al Fatah bangkit dari bawah tanah sebagai kelompok paling kuat dan terstruktur dengan baik dibandingkan kelompok-kelompok lainnya yang membentuk PLO. Al Fatah mengambil organisasi itu pada tahun 1969 ketika Arafat menjadi ketua komite eksekutif PLO. PLO tidak lagi menjadi organisasi boneka negara-negara Arab yang menginginkan warga Palestina tetap diam melainkan menjadi organisasi independen yang berpusat di Yordania.<sup>3</sup>

PLO didirikan sebagai organisasi perlawanan yang sangat radikal yang berjuang untuk merebut kemerdekaan dari tangan Israel. Haluan gerakan PLO adalah perjuangan militer. PLO mempunyai sistem atau struktur organisasi yang sangat rapi. Pada tahun 1973 dalam KTT Rabath, Liga Arab menetapkan bahwa PLO adalah satu-satunya organisasi perwakilan resmi dan sah bagi rakyat Palestina. Pada tahun 1968 Yasser Arafat terpilih menjadi ketua Organisasi Pembebasan Palestina (PLO). Arafat membangun PLO menjadi sebuah "negara" yang memiliki kekuatan militer sendiri dalam negara Yordania. Raja Hussein dari Yordania sangat terganggu dengan serangan-serangan gerilya dan metode kekerasan lainnya yang dilakukan PLO terhadap

Israel, hingga pada akhirnya Raja Hussein memaksa PLO keluar dari negara Yordania.

Arafat mencari jalan membangun organisasi PLO di Lebanon, tetapi tersingkir oleh pendudukan militer Israel. Arafat berjuang mempertahankan PLO agar tetap hidup dengan memindahkan markas besarnya ke Tunisia. Yasser Arafat berulang kali bertahan hidup, lolos dari kecelakaan pesawat, lolos dari percobaan pembunuhan oleh agen rahasia Israel dan pulih dari penyakit stroke yang serius.

Hidup Yasser Arafat adalah perjalanan, berpindah dari negara yang satu ke negara yang lain untuk mempromosikan Palestina. Arafat selalu menjaga agar gerakannya tetap rahasia. Arafat sering bertemu dengan para pemimpin Israel dan bergerak dengan bebas ke berbagai belahan dunia untuk menggalang dukungan bagi otoritas Palestina. Yasser Arafat dianggap sebagai pemimpin nasional rakyat Palestina.

Selain PLO, ada juga organisasi lain yaitu Hamas. Hamas merupakan singkatan dari Harokah al Muqowwamah al-Islamiyah (Gerakan Perlawanan Islam) yang didirikan pada Agustus 1988 oleh Syaikh Ahmad Yasin, kepala pusat Islam (Islamic Centre) di Gaza.<sup>4</sup>

Hamas merupakan gerakan perlawanan rakyat nasional yang bergerak demi menciptakan situasi yang kondusif untuk merealisasikan kemerdekaan rakyat Palestina, membebaskan mereka dari penganiayaan, membebaskan bumi mereka dari penjajahan Israel serta untuk menghadang proyek zionisme

---

<sup>4</sup> M. Dina Sihbudi, *Taman Tengah, Dunia Islam dan Haramnya Rerak, Bustala Hidayah*, Jakarta

yang didukung oleh kekuatan imperialisme modern. Gerakan Hamas adalah gerakan jihad dalam arti yang luas menurut konsepsi jihad.<sup>5</sup> Yang merupakan bagian dari gerakan kebangkitan Islam yang meyakini bahwa kemerdekaan merupakan gerbang utama bagi kemerdekaan rakyat Palestina mulai dari sungai Yordan sampai Laut Tengah.

Hamas adalah perpanjangan tangan dari Ikhwanul Muslimin di Mesir. Pada tahun 1940-an sebelum menjadi Hamas, Ikhwan menggunakan nama-nama lain untuk mengungkapkan sikap politik mereka berkenaan dengan masalah Palestina. Nama-nama tersebut diantaranya adalah al-Murabithun fi Ardhil Isra' (Para Pejuang yang Bertahan di Bumi Isra'), Harokah al Kifah al Islamy (Gerakan Perjuangan Islam) dan lain-lain.<sup>6</sup>

Munculnya Hamas yang dimotori oleh Ikhwanul Muslimin berawal tatkala terjadinya perang Arab-Israel pada tahun 1948 dan 1967 yang dimenangkan oleh Israel. Sesudah berakhirnya perang tersebut, sebagian anggota Ikhwanul Muslimin terpecah-pecah, ada yang bergabung kedalam pembentukan organisasi Al Fatah yang nasionalis-sekuler dan ada juga yang menjadi pemimpin gerakan komunis lokal. Kekalahan tersebut menumbuhkan semangat perjuangan Islam di Palestina yang merupakan kebangkitan Islam. Pengaruh gerakan tersebut terkenal di wilayah Gaza dan Tepi Barat sejalan dengan kecendrungan serupa di negara-negara Islam Timur Tengah yang berkaitan dengan kemenangan revolusi Islam di Iran.

---

<sup>5</sup> www.Infopalestina.com

<sup>6</sup> www.Infopalestina.com, ibid

Ketika Hamas muncul pertama kali tahun 1978, Israel belum memandang Hamas sebagai kelompok yang berbahaya. Karena pada waktu itu Hamas muncul sebagai kelompok sosial yang lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan sosial, kesehatan, pendidikan dan dakwah.<sup>7</sup>

Hamas didirikan oleh Syaikh Ahmad Yasin yang secara resmi berdiri dengan ditandai dikeluarkannya Piagam Hamas pada tanggal 18 Agustus 1988.<sup>8</sup> Syaikh Ahmad Yasin dilahirkan di desa Jaurah, pinggiran kota Al-Majdal, 20 km utara Gaza pada tahun 1936.

Ketika terjadi hari Nakbah (hari Nestapa) Palestina pada tahun 1948, Yasin yang baru berusia 12 tahun bersama keluarganya serta puluhan ribu warga Palestina lainnya pindah ke Gaza akibat diusir oleh para gangster Israel. Kepindahan ini menyebabkan Syaikh Ahmad Yasin harus meninggalkan sekolah dasar di SD Al-Jaurah.

Selama masa 1949-1950, Syaikh Ahmad Yasin meninggalkan bangku sekolah dan bekerja sebagai salah satu pelayan restoran di Gaza untuk menopang keluarganya yang terdiri dari 7 orang. Beberapa tahun kemudian Beliau memutuskan untuk kembali melanjutkan studinya yang terputus. Dan pada tahun 1957-1958, Syaikh Ahmad Yasin menyelesaikan sekolah menengah atasnya dan kemudian langsung mendapat pekerjaan, walaupun pada awalnya mengalami kendala-kendala kesehatan. Sebagian besar gajinya, Beliau peroleh dari mengajar untuk membantu keluarganya.

---

<sup>7</sup> Tekad, Edisi 31 Oktober 1994

<sup>8</sup> Asep Samsul M. Romli, *Demonologi Islam : Upaya Barat Membasmi Kekuatan Islam*, GIP, Jakarta, 1998, hal 68

Pada usia 16 tahun, Syaikh Ahmad Yasin mengalami kecelakaan yang menyebabkan kelumpuhan. Disamping lumpuh, Syaikh Ahmad Yasin juga menderita sejumlah penyakit lain seperti mata kanannya tak bisa melihat karena dipukuli ketika Beliau mengalami penyelidikan dan interogasi di penjara Israel. Selain itu, Beliau juga menderita rabun mata di bagian kiri, radang akut di bagian telinga, kerawanan pada jantung dan sejumlah penyakit kronis di bagian usus.<sup>9</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah peranan Syaikh Ahmad Yasin dalam perjuangan rakyat Palestina?

#### **E. Kerangka Dasar Teori**

Dalam studi ilmu-ilmu sosial terutama ilmu hubungan internasional teori menjadi sebuah alat analisis utama yang memberitahu kita mengapa sesuatu terjadi dan kapan sesuatu bisa terjadi. Teori juga dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi, sehingga berteori memiliki pengertian pekerjaan yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa

---

<sup>9</sup>Mohammad Safari Et al, *Biografi dan Visi Perjuangan Syaikh Ahmad Yasin (1936-2004)*, Aufa Press, Bogor, 2004, hal 59

yang terjadi juga mungkin memprediksi kemungkinan sesuatu itu terjadi lagi dimasa yang akan datang.<sup>10</sup>

Berhubungan dengan analisa permasalahan yang dikemukakan, maka penulis menerapkan kerangka dasar teori dengan menggunakan konsep ideologi untuk menjawab permasalahan yang ada.

### **Konsep Ideologi**

Secara praktis ideologi dari segi bahasanya berasal dari kata "Ideas" yang berarti ide-ide atau cita-cita. Sedangkan "logos" memiliki arti ilmu yang membicarakan tentang sesuatu hal. Maka secara harfiah, ideologi adalah sebuah ilmu yang membicarakan tentang ide-ide atau cita-cita manusia. Ideologi adalah sebagai alat untuk menganalisis, menjelaskan, memprediksi, dan sebagai alat pembuat preskripsi. Ideologi juga sebagai pandangan hidup yang menuntun perilaku manusia.<sup>11</sup> Menurut pendekatan nilai-nilai, ideologi adalah pandangan hidup yang meliputi unsur nilai-nilai dan norma. Ideologi adalah sebagai pedoman hidup suatu cita-cita yang ingin dicapainya.<sup>12</sup>

Ideologi menurut the Webster's New Collegiate Dictionary adalah :

- a. Manner of content of thinking characteristic of an individual or class.

Yang berarti cara-cara hidup (tingkah laku) atau hasil pemikiran yang menunjukkan sifat-sifat tertentu dari seseorang individu atau suatu golongan.

---

<sup>10</sup> Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Yogyakarta.

<sup>11</sup> R. Suprpto, *Hubungan Internasional Sistem Interaksi dan Perilaku*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal. 48

<sup>12</sup> M. Mardas Soekarno MS, *Ilmu Budaya Dasar suatu Pengantar*, PT. Eresco, Bandung

- b. The intellectual pattern of any widespread culture or movement  
atau pola pemikiran mengenai pengembangan pergerakan atau  
kebudayaan.

*Menurut Didi Kresna, ideologi adalah prinsip-prinsip atau nilai yang mengarahkan secara sah tingkah laku masyarakat dan lembaga-lembaga politik. Ideologi sebagai himpunan nilai-nilai, ide, norma, kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki seseorang atau sekelompok yang menjadi dasar dalam menentukan sikap terhadap kejadian dan problem politik yang dihadapinya dan yang menentukan tingkah laku politik.<sup>13</sup>*

*Menurut Ali Syari'ati, ideologi seperti halnya "cinta", ia memiliki daya tarik dan pengaruh. Ia menarik orang sebagaimana halnya cinta, ia memasuki kehidupan orang seperti juga cinta. Ia tidak diukur dengan baik dan buruk. Cinta tidak pernah diukur dan dibandingkan, dievaluasi sebelum ia dipeluk. Ideologi adalah cinta dan keyakinan yang dihadapinya seseorang merasa tersedot dan seluruh kehidupannya terlingkupi.<sup>14</sup>*

Amien Rais cenderung memaknai ideologi seperti yang dikemukakan oleh Edward Shils yang disampaikan sebagai berikut:<sup>15</sup>

*Ideologi adalah produk dan usaha manusia untuk menciptakan suatu tata intelektual tentang dunia dan sebagai suatu intensifikasi kebutuhan manusia akan peta kognitif moral yang harus dicapai. Kata Amien, Shils juga menyampaikan ideologi dalam hal ini biasanya lahir dalam kondisi krisis dan tumbuh di berbagai sektor masyarakat yang tidak dapat menerima pandangan yang sedang berlaku.<sup>16</sup>*

Ciri dari suatu ideologi adalah bahwa ia merupakan cita-cita yang dalam dan luas, bersifat jangka panjang, bersifat universal, ia dirasakan merupakan milik suatu kelompok manusia yang dapat mengidentifikasikan dirinya dengan isi ajaran tersebut. Ia pun mengikat kelompok, sering pula

---

<sup>13</sup> Didi Kresna, *Kamus Politik Internasional*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1993, hal 62

<sup>14</sup> Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1982, hal. 161

<sup>15</sup> Rais, *Op-cit*, hal.66-75

<sup>16</sup> Edward Shils, *Ideology, Internasional Encyclopedia of the Social Sciences*, (The Macmilan Company and the Free Press, hal 66-75 seperti yang dikutip Rais, *Ibid*, hal 188

membenarkan dan mempertahankan sikap perbuatan kelompok dan memajukan kepentingan kelompok sesuai dengan ajaran yang dianut. Tidak perlu kelompok itu terdiri dari orang-orang yang berilmu, termasuk tentang isi ideologi tersebut bahwa ideologinya merupakan hal yang harus ditegakkan.<sup>17</sup>

Ciri lain ideologi adalah adanya tokoh sentral yang berfungsi sebagai ideolog, yang seluruh ide-idenya berguna untuk memberi arah dalam mengoperasionalkan aksi-aksi gerakannya, ketika ideologi dimaknai sebagai pemikiran individu yang memiliki kemampuan merembes atau menyebar ke masyarakat luas.

Untuk dapat lebih memahami konsep dari ideologi, penting juga bagi kita untuk mengetahui ciri-ciri dari ideologi :<sup>18</sup>

1. Ideologi seringkali cenderung muncul dan berkembang dalam situasi krisis.
2. Ideologi mempunyai ruang lingkup dan jangkauan yang luas dan juga beragam.
3. Ideologi mencakup beberapa strata pemikiran dan panutan (mulai dari pemikiran-pemikiran yang sederhana sampai yang kompleks sesuai dengan tingkat pemahaman yang bisa dikembangkan).
4. Ideologi merupakan pemikiran yang sistematis.
5. Ideologi mencakup unsur empiris (pernyataan empiris mengenai suatu kondisi tertentu) dan normatif (pernyataan yang mengenai suatu tertib politik).

---

<sup>17</sup> Dahir Nasir, *Ideologi Politik dan pemerintahan*, Yayasan Berekhidmatan, Jakarta, 1983, hal 31

6. Ideologi cenderung eksklusif, absolut dan universal.
7. Ideologi biasanya dipersonalisasi dan didokumentasikan.
8. Ideologi mengalami perkembangan namun menentang perubahan yang fundamental.
9. Ideologi biasanya diwujudkan dalam bentuk yang persuasif.
10. Ideologi terjalin dalam gerakan-gerakan politik.

Ideologi terdiri dari empat unsur :

1. Sistem nilai
2. Upacara (ritual)
3. Pengikut setia (*The Believer*)
4. Simbol budaya (*Icon*)

### **Ideologi Islam**

Dapat dikatakan bahwa dalam Islam terkandung adanya unsur-unsur untuk dijadikan bahan dalam ideologi, walaupun dapat dikatakan bahwa Islam itu bukanlah sebuah ideologi karena agama Islam diciptakan oleh Allah. Islam hanya mengatur dan memberi pedoman garis besar tentang kehidupan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Jadi masih ada kesempatan bagi pemikiran manusia untuk menemukan sistem yang baik dalam mengatur pelaksanaannya, sesuai dengan kemajuan ilmu dan perkembangan zaman, mengingat Alqur'an itu adalah untuk mengatur manusia sepanjang zaman dan akan selalu memenuhi tuntutan dari kehidupan yang penuh keadilan dan peradaban.

Ideologi-ideologi yang berbasis agama memiliki akar pada teologi dari agama-agama yang bersangkutan. Di lingkungan umat Islam dikenal ideologi Islam yang memiliki keterkaitan dengan karakter Islam sebagai agama (Hakim, 1993: iv)<sup>19</sup> yang memiliki makna yang berbeda dengan konsep ideologi lazimnya. Ideologi Islam berbeda dengan Marxisme, Sosialisme, dan Kapitalisme maupun ideologi lainnya yang tidak memiliki basis teologis. Pandangan tentang kebebasan, persaudaraan, kesamaan, kemanusiaan dan relasi-relasi sosial dalam ideologi Islam memiliki basis pada pandangan filosofis dalam teologi Islam, sehingga memiliki pijakan yang kokoh.

Sebagai sebuah ideologi, Islam layak disejajarkan dengan dua ideologi lain yang ada di dunia yaitu Kapitalisme-Sekuler dan Sosialisme-Komunisme. Bedanya Islam merupakan satu-satunya ideologi yang shahih karena bersumber dari Allah sang pencipta, sedangkan dua ideologi lainnya lahir dari akal manusia yang seba lemah.

Menurut Abul A'la Al-Maududi (1995: 39) seperti yang dikutip Haidar Nashir disebutkan bahwa:

*Ideologi Islam berbeda dari ideologi-ideologi sekuler di negeri-negeri barat. Melalui ideologi Islam dapat dilakukan pencerahan dan perombakan aspek-aspek kehidupan seluruh sektor kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menjadi titik tolak dan arah bagi pembangunan Islam.*<sup>20</sup>

Ideologi sebagaimana agama menurut Syari'ati memang memiliki pemihakan yang berbeda dari ilmu pengetahuan dan filsafat. Ideologi dan agama bahkan memiliki fungsi kritik terhadap status quo. Para Nabi menurut

---

<sup>19</sup> Haidar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, 2002, hal 40

Syaria'ti membangun ideologi sehingga melahirkan pandangan agama sebagai ideologi, yang dibutuhkan dalam memperjuangkan dan mencapai cita-cita yang diidamkan berdasarkan keyakinan keagamaan.

Adapun pokok-pokok ideologi dalam Islam :

- *Trust the only one God* (percaya pada Tuhan yang satu)
- *Union and unity* (persatuan dan kesatuan)
- *Disenssion and agreement* (musyawarah mufakat)
- *Hold the basic equality of human being* (memegang persamaan dasar manusia)
- *Keep of free of nation and of individual* (menjunjung tinggi kemerdekaan bangsa dan individu)
- *Loveful society not love less or hateful* (masyarakat yang penuh kasih sayang bukan sebaliknya yang penuh kebencian)
- *Hold up human right* (menjunjung tinggi HAM)
- *The law of God* (Hukum Tuhan)
- *Law is the power is not law but the power* (kekuasaan itu bukan hukum tapi hukum adalah kekuasaan)
- *The rule and the raled are in the same degree* (pemerintah dengan persetujuan yang dperintah)
- *Build the culture* (membangun kebudayaan).<sup>21</sup>

Pada usia 12 tahun, Syaikh Ahmad Yasin menyaksikan kekalahan bangsa Arab dari Israel dalam perang Arab-Israel. Kekalahan itu telah

---

<sup>21</sup> Subarna, *Ideologi, Studi Ilmu Politik Bandung Alumni* 1991, hal. 115-129

membentuk cara berpikir Yasin muda. Beliau berprinsip bahwa rakyat Palestina harus berjuang sendiri untuk mempertahankan Palestina.

Selain itu, pemikiran Syaikh Ahmad Yasin juga banyak dipengaruhi oleh pemikiran Jama'ah Ikhwanul Muslimin yang didirikan di Mesir oleh Hasan Al Banna pada tahun 1928. Pada awalnya, Ikhwanul Muslimin ini didirikan sebagai organisasi yang memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan reformasi moral dan sosial. Kegiatannya antara lain mendirikan klinik, rumah sakit, masjid, sekolah, membuka industri kecil pedesaan dan balai pertemuan. Kemudian pada tahun 1938 organisasi ini berkembang menjadi organisasi keagamaan dan politik.

Inti ajaran Ikhwanul Muslimin yang dirumuskan oleh Hasan Al-Banna adalah Islam sebagai suatu ideologi yang total dan komprehensif. Islam mencakup seluruh kegiatan manusia di dunia sehingga Islam merupakan doktrin, ibadah, tanah air, kewarganegaraan, agama, negara, spiritualitas, aksi, Alquran dan militer.<sup>22</sup> Islam bukan semata-mata ibadah ritual dan puasa. Al-Banna menolak secara tegas anggapan orang mengenai Islam yang diterjemahkan secara parsial yang menganggap Islam hanyalah terdiri dari aspek rohaniyah dan ibadah.

Gagasan tersebut kemudian menghasilkan program-program Ikhwanul Muslimin yang didasarkan pada tiga pandangan dasar. Pertama, Islam adalah sistem komprehensif yang mampu berkembang sendiri (*mutakamil bi dzatih*).

---

<sup>22</sup> Hasan Al Banna, *Ma'imulat Al Imam Asy Syaikh Hasan Al Banna*, Beirut, n.d., dari Da'ir

Kedua, Islam memancar dari dua sumber fundamental yaitu Alquran dan Alhadis. Ketiga, Islam berlaku untuk segala waktu dan tempat.

Dua program Ikhwanul Muslimin yang menjadi fokus Hasan Al-Banna adalah internasionalisasi organisasi guna membebaskan seluruh wilayah muslimin dari kekuasaan dan pengaruh asing. Dan membangun pemerintahan Islam di wilayah muslimin yang telah dibebaskan yang mempraktekkan prinsip-prinsip dan sistem Islam.<sup>23</sup>

Tujuan politik Ikhwanul Muslimin adalah pembentukan kekhalifahan yang terdiri dari negara-negara muslim yang merdeka dan berdaulat. Kekhalifahan ini harus didasarkan sepenuhnya pada sistem ajaran Alquran.

Ketika Syaikh Ahmad Yasin belajar di Universitas Al-Azhar Mesir, beliau menjadi lebih tahu dan semakin tertarik untuk bergabung dengan Ikhwanul Muslimin. Syaikh Ahmad Yasin menjadi aktif terlibat dalam Ikhwanul muslimin cabang Palestina. Setelah bergabung beberapa tahun, kemudian beliau menjadi salah satu pemimpin gerakan Ikhwanul Muslimin di Palestina.

Bergabungnya Syaikh Ahmad Yasin dalam Ikhwanul Muslimin telah membentuk keyakinan dalam dirinya bahwa tanah Palestina, wilayah Palestina dan Israel adalah tanah wakaf milik muslim seluruh dunia dan bahwa tidak seorang pemimpin Arab pun mempunyai hak untuk menyerahkan bagian apapun dari wilayah tersebut.<sup>24</sup> Selain itu juga membentuk Syaikh Ahmad Yasin menjadi seorang tokoh yang tidak kenal kompromi terhadap

---

<sup>23</sup> Fathi Yakan, *Revolusi Hasan Al-Banna gerakan Ikhwanul Muslimin dari Sayyid Quthb Sampai Rasyid Al-Ghannusy*, Harokah, Jakarta, 2002, hal 49

<sup>24</sup> [www.Rantau-Net](http://www.Rantau-Net)

Israel. Salah satu pernyataan Syaikh Ahmad Yasin yang terkenal adalah “saya akan memerangi keluarga saya sendiri jika ia merampas rumah saya. Saya tidak memerangi Yahudi karena mereka adalah Yahudi. Saya memerangi mereka karena mereka adalah pencuri dan merebut tanah, rumah dan kebun saya dan mereka pasti akan menyalahkan rakyat saya untuk kesengsaraan abadi mereka.”<sup>25</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa Syaikh Ahmad Yasin akan selalu berjuang melawan Israel untuk mempertahankan Palestina. Perjuangan tersebut baru akan berhenti jika Israel mengembalikan wilayah-wilayah Palestina yang telah direbut dan jika negara Palestina telah berdiri. Sebelum semuanya tercapai, maka tidak ada kata kompromi dengan Israel. Untuk merealisasikan hal tersebut, Syaikh Ahmad Yasin bersama sejumlah pimpinan jamaah Ikhwanul Muslimin lainnya memutuskan untuk membentuk organisasi Islam yang memerangi penjajah Israel. Organisasi tersebut dinamakan Hamas (Gerakan Perlawanan Islam) yang didirikan pada tanggal 8 Desember 1987. Tujuan organisasi ini adalah membebaskan tanah Palestina dari penjajahan zionis Israel.

#### **F. Hipotesa**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik hipotesa bahwa Syaikh Ahmad Yasin mempunyai peranan yang cukup penting dalam perjuangan rakyat Palestina. Melalui hamas, ia bersama anggota-anggota Hamas lainnya berjuang untuk mempertahankan Palestina. Syaikh Ahmad Yasin juga selalu berusaha

mengajak rakyat Palestina untuk tetap berjuang bersama-sama melawan Israel dengan tetap berpegang teguh kepada Islam. Dengan pemikiran-pemikiran atau ideologi yang ia anut, Syaikh Ahmad Yasin berusaha meyakinkan rakyat Palestina bahwa mereka harus berjuang dengan tangan mereka sendiri untuk mempertahankan Palestina, merebut kembali wilayah-wilayah yang telah diambil oleh Israel serta mendirikan negara Palestina. Ia selalu berusaha untuk menyerukan jihad kepada rakyat Palestina. Syaikh Ahmad Yasin merupakan tokoh kharismatik, bersahaja yang mengilhami rakyat Palestina untuk melakukan jihad. Ia selalu menekankan kepada otoritas Palestina dan rakyat Palestina bahwa tidak ada kata kompromi dengan Israel. Jangan pernah melakukan perundingan dengan Israel lagi karena sejarah telah mencatat bahwa setiap perundingan yang dibuat pasti akan dilanggar oleh Israel.

## **G. Metode Penelitian**

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah sesuai dengan kriteria keilmuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian terhadap bahan-bahan pustaka yang merupakan data sekunder.

## 2. sumber data

studi ini adalah penelitian kepustakaan yang meneliti data sekunder.

Dalam hal ini terdapat tiga macam data sekunder, yang menjadi sumber data yaitu:

### a. Sumber data primer

Yaitu sumber-sumber yang mempunyai kekuatan mengikat seperti ilmu hubungan internasional

### b. Sumber data sekunder

Yaitu sumber-sumber yang terkait dengan bahan primer seperti beberapa literatur lain yang erat kaitannya dengan bahan primer

### c. Sumber data tersier

Yaitu sumber yang memberi informasi tentang sumber data primer dan sumber data sekunder seperti ensiklopedi, kamus politik, artikel-artikel dan lain-lain.

## 3. metode pengumpulan data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam meneliti. Metode pengumpulan data penyusunan skripsi ini dilaksanakan dengan metode literatur atau kepustakaan yang objek utamanya adalah buku-buku dan literatur lainnya seperti majalah, koran, jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pokok permasalahan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Subandi, *Asitektur, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Berbasis Riset*, Cetakan 1991

#### 4. teknik analisa data

setelah data bersifat kualitatif yang diperlukan terkumpul, penyusun mengadakan analisa terhadap data tersebut dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan pola sebagai berikut:

##### a. induktif

yaitu bermula dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum

##### b. deduktif

yaitu metode yang digunakan dengan cara membawa data yang bersifat umum menuju kerangka pembahasan yang khusus.<sup>28</sup>

### **H. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan ini merupakan suatu upaya untuk menghindarkan dari penulisan yang terlalu melebar sehingga mengaburkan pokok permasalahan yang telah direncanakan. Oleh karena itu diperlukan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup penulisan ini. Dari berbagai pertimbangan penulis menentukan ruang lingkup pembahasan ini terbatas pada peranan Syaikh Ahmad Yasin selama periode 1956-2004, meskipun demikian masalah-masalah diluar pembahasan tersebut dapat saja dikemukakan dalam tulisan ini, apabila hal itu ada relevansinya.

---

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, cet. xviii, hal 36

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

### **Bab I      Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, metode penelitian, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan.

### **Bab II     Dinamika Perjuangan Palestina**

Dalam bab ini akan dibahas tentang sejarah Palestina, latar belakang konflik Palestina-Israel, proses perdamaian Palestina-Israel, kondisi Palestina sekarang.

### **Bab III    Perjuangan dan Riwayat Hidup Syaikh Ahmad Yasin**

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan sosial, pengalaman politik dan meninggalnya Syaikh Ahmad Yasin.

### **Bab IV    Kontinuitas Perjuangan Hamas Pasca Meninggalnya Syaikh Ahmad Yasin**

Bab ini akan membahas tentang sejarah dan perkembangan gerakan Hamas, deskripsi organisasi Hamas, posisi Hamas dalam peta politik di Palestina, corak perjuangan Hamas pasca Syaikh Ahmad Yasin, kepemimpinan Hamas pasca Syaikh Ahmad Yasin